
ANALISIS MATERI TATA BAHASA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dra Henilia, M.Hum

Universitas Amir Hamzah

henilia87@yahoo.co.id

Abstrak

Pada tahun 2008, pemerintah mulai meluncurkan Buku Sekolah Elektronik (BSE) untuk mendukung ketersediaan buku ajar yang murah dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penyampaian materi tata bahasa, cakupan materi tata bahasa, dan kesesuaian materi tata bahasa. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar tertulis yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan. Pertama, model penyampaian materi tata bahasa ada dua model, yaitu pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan deduktif digunakan pada materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pendekatan induktif digunakan pada materi morfologi, sintaksis, dan semantik. Kedua, cakupan materi tata bahasa dalam BSE Bahasa Indonesia SMA terdiri dari materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi dibagi menjadi satu submateri, yaitu membedakan fonem bahasa Indonesia. Morfologi dibagi menjadi lima submateri, yaitu afiksasi, reduplikasi, proses pemajemukan, mengidentifikasi proses morfologis, serta kata dan penggunaannya. Sintaksis dibagi menjadi tiga submateri, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Semantik dibagi menjadi dua submateri, yaitu jenis-jenis semantik serta perubahan dan pergeseran makna. Ketiga, kesesuaian materi tata bahasa dengan kurikulum.

Keyword : Buku ajar, materi tata bahasa

I. PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, bagian yang tidak bisa dipisahkan adalah materi tata bahasa dan sastra. Berbeda dengan materi sastra yang secara “gamblang” dihadirkan dalam kurikulum, tata bahasa memang tidak masuk dalam kurikulum, namun tata bahasa dapat masuk ke dalam

materi-materi keterampilan berbahasa. Pada dasarnya, tata bahasa merupakan rambu-rambu yang harus disadari dan sekaligus dipatuhi oleh para pemakai bahasa Indonesia agar perilaku berbahasa mereka tetap memperlihatkan ciri kerapian dan kecermatan. Ini menandakan bahwa pentingnya pemahaman materi tata bahasa di dalam pembelajaran bahasa, karena semua kegiatan kompetensi yang ada akan merujuk pada tata bahasa.

Dalam penjabarannya, materi tata bahasa dalam buku pelajaran maupun Buku Sekolah Elektronik (BSE) meliputi kaidah-kaidah tentang tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna. Dengan kata lain, materi tata bahasa memiliki ruang lingkup, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, materi tata bahasa terdiri dari ragam-ragam bahasa yang bersifat baku dan tidak baku. Kemudian terdapat materi tata bahasa yang oleh Nababan disebut dengan fungsiolek, yang berarti variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya .

Di antara banyaknya materi tentang tata bahasa di atas, terdapat beberapa pertanyaan mendasar, yaitu bagaimana materi tata bahasa disajikan? Apakah sudah ada pembagian materi tata bahasa di masing-masing tingkatan atau kelas? Ataukah hanya bersifat pengulangan dan mana suka, dengan kata lain tergantung si penulis buku tersebut menyajikan materi? Bagaimana keterkaitan antara materi tata bahasa dengan kurikulum? Hal-hal tersebut perlu diketahui, sehingga materi tata bahasa ke depan dapat tersampaikan secara efektif dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam BSE mata pelajaran Bahasa Indonesia. Antara buku satu dengan yang lain pun memiliki corak dan varian yang berbeda. Tata bahasa seringkali dianggap sebagai kegiatan kognitif, padahal tata bahasa itu sangat diperlukan bagi siswa. Seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa Indonesia sendiri yang dibina oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tanggung jawab besar dalam membina penutur bahasa Indonesia agar semakin memahami tata bahasa yang berlaku saat ini.

Dalam rangka ikut membina bahasa Indonesia, diharapkan sedini mungkin para siswa memahami tata bahasa yang berlaku agar bahasa Indonesia semakin dicintai di dalam negeri serta disegani oleh dunia internasional. Terutama bahasa Indonesia akan dijadikan sebagai bahasa internasional, maka dari itu diperlukan sebuah upaya dan wujud konkret dari segenap elemen yang berada di Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Bahasa Dardjowidjojo (2012: 16) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Tata Bahasa Dalam Kamus Linguistik (Kridalaksana, 2001: 66), tata bahasa memiliki dua pengertian, yaitu 1) subsistem dalam organisasi bahasa di mana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Secara kasar, tata bahasa terbagi atas morfologi dan sintaksis, dan terpisah dari fonologi, semantik, dan leksikon; 2) seluruh sistem hubungan struktural dalam bahasa dan dipandang sebagai seperangkat kaidah untuk membangkitkan kalimat, di dalamnya tercakup pula fonologi dan semantic.

Buku Pelajaran Buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku teks ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Muslich, 2010: 24-25).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian analisis materi tata bahasa dalam buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak digunakan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris diperoleh bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana penulis menyajikan materi tata bahasa berdasarkan analisis dan interpretasi hasil analisis dari Buku Sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Teknik baca dan catat, yaitu membaca secara cermat materi-materi tata

bahasa yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA atau sederajat kemudian dicatat dan dimasukkan ke dalam kartu data. Berikut ini merupakan contoh data yang telah dimasukkan dalam kartu data.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau human instrumen yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Data berupa materi tata bahasa yang berdasarkan konsep teori tata bahasa. Instrumen dalam penelitian ini meliputi:

1. Menentukan materi tata bahasa yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.
2. Fonologi mencakup segi-segi bunyi bahasa, baik yang bersangkutan dengan aspek artikulatoris, auditif, serta akustik (ketiganya termasuk dalam fonetik), maupun yang bersangkutan dengan aspek fungsinya dalam komunikasi.
3. Morfologi mencakup kata dan morfem, termasuk penggunaan kata dalam suatu kalimat, aspek afiksasi, reduplikasi, proses pemajemukan.
4. Sintaksis mencakup aspek frasa, klausa, dan kalimat, termasuk penggunaannya dalam suatu wacana.
5. Semantik mencakup makna gramatikal dan makna leksikal, termasuk penggunaannya dalam suatu kalimat.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang telah dimasukkan ke dalam kartu data, selanjutnya dianalisis berdasarkan fokus penelitian yang bagaimana model penyampaian materi tata bahasa disajikan, cakupan materi tata bahasa apa saja yang ada dalam masing-masing mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan bagaimana kesesuaian antara materi tata bahasa dengan kurikulum. Analisis ini berhubungan dengan proses identifikasi dan penampilan pola-pola yang penting dan diwujudkan dalam bentuk tabel. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil temuan sehingga mencapai sebuah kesimpulan.

IV. PEMBAHASAN

Model Penyampaian Materi Tata Bahasa

Penyampaian materi tata bahasa dalam buku teks dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu melalui pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan deduktif merupakan model penyampaian materi tata bahasa dimulai dari penjelasan kemudian disertai dengan contoh-contoh. Pendekatan induktif merupakan model penyampaian materi tata bahasa dimulai dengan contoh-contoh kemudian diikuti dengan penjelasan. Dalam model penyampaian tata bahasa di

dalam buku teks terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang dimulai dengan penjelasan secara teoritis, kemudian diikuti dengan contoh-contoh. Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang dimulai dari contoh-contoh kemudian diikuti dengan penjelasan secara teoritis.

a. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang bersifat umum menjadi khusus. Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan, pendekatan deduktif digunakan pada materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

b. Pendekatan Induktif.

Pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang bersifat khusus menjadi umum. Pendekatan induktif ditandai dengan memberikan contoh-contoh pada bagian awal pembelajaran untuk menuju konsep-konsep berupa teori. Berdasarkan hasil temuan, pendekatan induktif digunakan pada materi morfologi, sintaksis, dan semantik. Pada materi fonologi tidak muncul.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Model penyampaian materi tata bahasa dalam buku Bahasa Indonesia terdiri dari pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Pendekatan deduktif digunakan pada materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pendekatan induktif digunakan pada materi morfologi, sintaksis, dan semantik.
2. Cakupan materi tata bahasa dalam buku Bahasa Indonesia terdiri dari materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dari materi yang ada dalam Buku Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa fonologi dibagi menjadi satu submateri, yaitu membedakan fonem bahasa Indonesia. Morfologi dibagi menjadi lima submateri, yaitu afiksasi, reduplikasi, proses pemajemukan, mengidentifikasi proses morfologis, serta kata dan penggunaannya. Sintaksis dibagi menjadi tiga submateri, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Semantik dibagi menjadi dua submateri, yaitu jenis-jenis semantik serta perubahan dan pergeseran makna.

3. Dalam kesesuaian materi tata bahasa dengan kurikulum, ditemukan materi-materi yang dapat dikatakan terintegrasi dengan kurikulum, yaitu pada materi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, namun hanya terdapat dalam Kompetensi Dasar dan submateri tata bahasa tertentu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disajikan saran-saran untuk kebaikan penelitian yang akan datang.

1. Dalam pemilihan buku Bahasa Indonesia yang baik, para dosen/guru disarankan lebih selektif dalam memerhatikan materi-materi tata bahasa yang disajikan.
2. Perlu adanya pembagian materi tata bahasa beserta sub materinya secara jelas dalam setiap jenjang atau kelas agar tidak terkesan mengulang materi dan berkuat pada persoalan yang sama.
3. Materi tata bahasa selain dijadikan penunjang materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum, sebaiknya dibuatkan bab khusus pada bab tambahan sehingga dalam mempelajari materi tata bahasa dapat bertahap dan terstruktur.
4. Perlu merumuskan tata bahasa khusus untuk mahasiswa/ siswa (buku tata bahasa pendidikan) dalam berbagai jenjang, karena buku tata bahasa yang sering dijumpai merupakan tata bahasa ilmiah yang lebih bersifat pemerian.

REFERENCES

Ahmad Hidayat, Asep. 2009. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Anonim. 2012. *Buku Teks Pelajaran Murah Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)*. Diunduh dari <http://keluargacemara.com> pada tanggal 23 Mei 2012.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hartoto. 2009. *Penelitian Deskriptif*. Diunduh dari <http://www.penalarn-unm.org> pada tanggal 12 Juni 2013.

Mahsun. 2013. Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013. Diunduh dari <http://kemdikbud.go.id> pada tanggal 4 Juni 2013.

Muslich, Masnur. 2009. Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Musich, Masnur. 2010a. Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2010b. Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku.